



Inovasi Media Audio-Interaktif: Pemanfaatan Compact Disc Dalam Pembelajaran Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Tk Putroe Nahrisah Lhokseumawe

¹Siddi Mauidhah, ²Nia Wardhani & ³Syarifah Rahmah

¹2025520006@mhs.uinsuna.ac.id, ²niawardhani@uinsuna.ac.id

³syarifah_rahmah@uinsuna.ac.id

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasih Lhokseumawe

Abstrak: Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, namun pengajaran nilai akhlak sering kali terkendala oleh sifat materinya yang abstrak bagi kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi media audio-interaktif melalui pemanfaatan *Compact Disc* (CD) dalam pembelajaran akhlak mulia di TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap empat orang guru serta perwakilan murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media CD dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan (pengecekan alat dan kesesuaian materi), pelaksanaan (pengenalan komponen, demonstrasi, dan bimbingan kelompok), serta penyimpanan (perawatan media). Media CD dinilai sebagai strategi inovatif yang protektif karena menawarkan konten yang terisolasi

(*closed-loop system*), sehingga guru memiliki kendali penuh tanpa gangguan iklan atau konten digital yang tidak terfilter. Pemanfaatan media ini terbukti mampu meningkatkan aktivitas, motivasi, dan minat belajar murid, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Meskipun demikian, terdapat hambatan berupa keterbatasan alokasi waktu, jumlah ketersediaan media yang kurang mencukupi, serta komponen media yang terkadang tidak lengkap. Faktor pendukung utama dalam implementasi ini adalah manajemen sekolah dan motivasi dari kepala sekolah.

Kata Kunci: *Media Audio-Interaktif, Compact Disc (CD), Pembelajaran Akhlak, Anak Usia Dunia.*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Pada masa "usia emas" (*golden age*), anak memiliki kemampuan menyerap informasi secara luar biasa, sehingga penanaman nilai-nilai moral dan akhlak mulia menjadi krusial untuk dilakukan sejak dini. Pendidikan akhlak bukan sekadar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan upaya internalisasi nilai agar menjadi kebiasaan dalam perilaku sehari-hari.

Namun, tantangan terbesar dalam mengajarkan nilai akhlak pada anak usia dini adalah sifat materinya yang abstrak. Anak-anak pada usia ini berada pada tahapan perkembangan kognitif pra-operasional, di mana mereka lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkret dan menarik secara visual maupun auditori. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga melibatkan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan efektif, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan ialah audio-visual. Media Audio visual yang digunakan adalah CD interaktif

Penggunaan media audio-interaktif berbasis *Compact Disc* (CD) menawarkan solusi kreatif dalam menjembatani abstraksi nilai akhlak tersebut. Melalui media CD, materi pembelajaran dapat dikemas dalam

bentuk cerita pendek, lagu-lagu Islami, maupun simulasi interaktif yang mampu menstimulasi panca indera anak secara bersamaan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga membantu memperkuat retensi ingatan anak terhadap pesan-pesan moral yang disampaikan.

TK Putroe Nahrisyah Lhokseumawe, sebagai salah satu institusi pendidikan anak usia dini di Kota Lhokseumawe, menyadari pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran nilai. Meskipun saat ini beragam *platform* digital mulai bermunculan, pemanfaatan media CD yang terstruktur dan terkurasi dengan baik tetap menjadi instrumen yang relevan, terutama dalam menjaga fokus anak dari konten digital yang tidak terfilter. Observasi awal menunjukkan adanya potensi besar dalam optimalisasi media ini untuk membentuk akhlakul karimah siswa.

Di tengah masifnya peralihan ke platform digital berbasis internet seperti YouTube atau aplikasi *streaming* lainnya, penggunaan *Compact Disc* (CD) sering kali dipandang sebagai media yang mulai ditinggalkan atau usang. Namun, dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemilihan CD justru merupakan sebuah strategi inovatif yang bersifat kuratif dan protektif.

Kelemahan utama platform digital modern adalah adanya paparan iklan yang tidak terfilter, algoritma yang sulit dikontrol, serta risiko distraksi yang tinggi yang dapat menjauhkan anak dari fokus pembelajaran utama. Sebaliknya, media CD menawarkan keunggulan berupa konten yang terisolasi dan terfokus (*closed-loop system*). Guru memiliki kendali penuh atas materi yang didengar dan dilihat anak tanpa khawatir akan interupsi konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak.

Selain itu, di lingkungan pendidikan seperti TK Putroe Nahrisyah, pemanfaatan CD menjadi bentuk inovasi dalam pemanfaatan infrastruktur yang tersedia secara optimal. CD memungkinkan pembelajaran tetap berlangsung secara interaktif dan stabil tanpa bergantung pada koneksi internet yang sering kali mengalami kendala teknis. Dengan demikian, CD bukan lagi dilihat sebagai artefak masa lalu, melainkan sebagai media instruksional yang mandiri, aman dari radiasi informasi negatif, dan mampu menyajikan materi pendidikan akhlak secara konsisten dan berulang (*repetitive learning*), yang merupakan kunci utama dalam pembiasaan perilaku pada anak usia dini."

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana inovasi media audio-interaktif melalui pemanfaatan CD diimplementasikan dalam pembelajaran akhlak mulia pada anak usia dini di TK Putroe Nahrisyah untuk mengungkap secara objektif tentang pemanfaatan media CD yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran Ahlak Mulia. Pembelajaran Ahlak Mulia di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu program belajar mengajar yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Taman Kanak-Kanak untuk membekali murid dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan mengarah pada tujuan pendidikan nasional. Konsep dan sub konsep dalam pembelajaran Ahlak Mulia dipelajari melalui penelitian sederhana, percobaan dan sejumlah kegiatan praktis sebagai pengembangan keterampilan proses. Setiap topik pembelajaran Ahlak Mulia dilaksanakan melalui peragaan atau demonstrasi kepada murid dan kegiatan-kegiatan praktikum.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi. Sugiyono mengatakan metode kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci dan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi.¹

Tujuan penelitian deskripsi adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan suatu objek apa adanya secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Situasi yang digambarkan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media CD oleh guru dalam pembelajaran Ahlak Mulia di TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe

Penelitian dilakukan dengan teknik wawancara dengan data sebagai berikut:(1). Observasi dilaksanakan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran Ahlak Mulia di TK Putroe Nahrisyah Lhokseumawe dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran. Observasi ditujukan

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 1.

untuk mengetahui pelaksanaan pemanfaatan media CD dalam pembelajaran Akhlak mulia. Observasi dilaksanakan sejak tanggal 4 Mei 2026 sampai dengan 6 Mei 2026 terhadap empat guru di TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe, dengan aspek pengamatan tentang pemanfaatan media CD sejak perencanaan, pelaksanaan dalam pembelajaran dan penyimpanan kembali.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Temuan

a. Observasi

Guru serta murid Kelompok A TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe tahun pelajaran 2025/2026. Media CD yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Akhlak Mulia hari itu adalah media CD yang sesuai dengan kompetensi dasar yang dibahas, yaitu: "Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan CD dalam pembelajaran Akhlak Mulia". Contohnya seperti: CD Cintai Allah dan Sayangi Teman, CD Indahya Alam Indahya Islam, CD Akhlak Mulia, CD Puasa Yuk, CD Bersuci, dan CD Shalat. Ketika memulai pembelajaran, guru menginformasikan bahwa kegiatan pembelajaran Akhlak Mulia hari ini akan menggunakan media CD untuk membahas tentang CD Cintai Allah dan Sayangi Teman, CD Indahya Alam Indahya Islam, CD Akhlak Mulia, CD Puasa Yuk, CD Bersuci, dan CD Shalat. Guru mengenalkan komponen media CD satu per satu kepada semua murid Kelompok A TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe. Selanjutnya, guru memberi arahan mengenai langkah-langkah kegiatan percobaan yang harus dilakukan murid pada kelompok masing-masing.²

Selama pembelajaran berlangsung, murid aktif belajar di kelompoknya dengan memulai belajar menggunakan media CD sesuai arahan yang diberikan guru. Guru mendatangi kelompok yang sedang belajar sambil memberi bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan belajar menggunakan media CD. Kemampuan setiap murid dalam menggunakan media CD dalam pembelajaran Akhlak Mulia hari itu tampak belum merata, hanya didominasi beberapa orang saja dalam kelompoknya. Partisipasi murid

²Hasil Observasi di TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe Pada Hari Senin Tanggal 4 Mei 2026.

dalam melakukan belajar di kelompoknya mulai terlihat, hanya sayangnya pemerataan peran kepada setiap murid untuk melakukan percobaan masih kurang.

Akhir kegiatan percobaan dalam pembelajaran Akhlak Mulia hari itu, murid diminta untuk belajar menggunakan media CD untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukan laporan kelompok yang diwakili dua kelompok. Guru meminta tanggapan kelompok lain dengan mencocokkan hasil pencatatan kelompok mereka ketika melakukan pembelajaran. Hasil laporan setiap kelompok kemudian dibahas oleh guru bersama-sama murid. Guru mengajukan beberapa pertanyaan sebelum mengakhiri pembelajaran Akhlak Mulia hari itu. Terdapat beberapa murid yang belum memahami penggunaan media CD sehingga guru menjelaskan kembali jawaban yang benar.³

Observasi pembelajaran Akhlak Mulia berikutnya pada hari Selasa, 5 Mei 2026, pukul 09.00 WIB dengan guru lainnya. Kegiatan pembelajaran hari itu membahas Akhlak Mulia yang dipelajari melalui penelitian sederhana, percobaan, dan sejumlah kegiatan praktis sebagai pengembangan keterampilan proses di Kelas B TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe. Materi pembelajaran yang menjadi fokus pembahasan hari itu adalah CD Akhlak Mulia. Ternyata Ibu Guru Kelas B sudah merancang pembelajaran dengan menggunakan media CD, yaitu: CD Akhlak Mulia, dengan meminta tanggapan kelompok lain dengan mencocokkan hasil pencatatan kelompok mereka ketika melakukan pembelajaran. Ibu guru Kelas B mengawasi kegiatan pembelajaran dengan memperlihatkan media CD yang akan digunakan, dan menanyakan kepada murid nama media CD yang ditunjukkan. Selanjutnya, ia membagi murid menjadi empat kelompok sesuai dengan jumlah CD yang ada dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Setiap kelompok mulai melihat media CD yang akan digunakan; salah satu anggota kelompok melihat dan mendengarkan tayangan media CD melalui televisi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, murid asyik dalam kelompoknya, sekalipun ada yang sambil bermain atau berebut untuk melakukan percobaan. Setiap kelompok mengamati apa yang terjadi setiap kali mereka melakukan

³Hasil Observasi di TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe Pada Hari Senin Tanggal 4 Mei 2026.

percobaan apa yang tampak. Sebagian besar murid dalam setiap kelompok ikut aktif dengan tugas masing-masing, dan kadang ada yang bergantian melakukan tugas percobaan. Jumlah anggota kelompok antara 4 sampai 6 orang, sehingga tidak semua murid mendapat kesempatan yang sama dalam pelaksanaan percobaan. Masih tampak di beberapa kelompok ada murid yang hanya melihat saja, bahkan ada yang melakukan aktivitas lain seperti mengganggu temannya atau membolak-balik buku.⁴

Sebelum menonton dengan media CD, guru menyampaikan tata tertib menonton CD, serta tujuan yang akan dilakukan. Murid tampak bersemangat dan aktif selama kegiatan menonton dengan menggunakan media CD. Partisipasi siswa dalam melakukan praktik setelah menonton media CD cukup tinggi, meski peran setiap murid untuk melakukan praktik masih belum merata. Hasil praktik setiap murid dapat dilakukan dengan lancar, sebagian besar kelompok memiliki hasil pengamatan yang hampir sama. Akhir kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan materi pokok berkaitan hasil praktik kemudian mengajukan beberapa pertanyaan refleksi kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran hari itu diakhiri setelah semua anak melakukan praktik.⁵

Guru mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan pendidikan budi pekerti anak-anak dalam pembelajaran akhlak mulia. Langkah selanjutnya Guru menerangkan gambaran yang ada di CD yang akan digunakan dalam pembahasan mengenai Akhlak Mulia dan menanyakan kepada murid nama komponen yang ditunjukkan, kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilalui murid. Murid bekerja dalam kelompoknya melihat pemutaran film yang ada di CD untuk memahami tentang Akhlak Mulia, mendengar dan melihat untuk dipelajari bagaimana caranya mengucapkan salam, sopan santun dan lain-lainnya. Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar kelompok murid tampak aktif, tetapi terdapat kelompok yang kurang aktif sehingga didekati Ibu guru.⁶

⁴Hasil Observasi di TK Putroe Nahrishah Lhokseumawe Pada Hari Selasa Tanggal 5 Mei 2026.

⁵Hasil Observasi di TK Putroe Nahrishah Lhokseumawe Pada Hari Selasa Tanggal 5 Mei 2026.

⁶Hasil Observasi di TK Putroe Nahrishah Lhokseumawe Pada Hari Selasa Tanggal 5 Mei 2026.

Kemampuan setiap murid dalam mengikuti media CD cukup baik meski pada awalnya tampak beberapa kelompok mengalami kesulitan. Semua kelompok dapat memahami pembelajaran melewati media CD dengan benar dan mengikuti petunjuk tentang pentingnya Akhlak Mulia untuk membentuk kepribadian murid. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membantu murid dalam belajar melalui media CD. Selanjutnya Guru mengajukan beberapa pertanyaan sebelum mengakhiri pembelajaran dan memberikan klarifikasi terhadap jawaban murid yang belum benar. Selanjutnya sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, guru meminta seluruh kelompok untuk memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman.⁷

b. Wawancara

Data wawancara dilakukan peneliti dengan guru Kelas A TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan media CD dalam pembelajaran Ahlak Mulia di kelas. Wawancara dilakukan terhadap 4 guru di Kelas A dan B TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe yaitu Ibu Zaida Mutia dan Ibu Ridha Nabila guru kelas A, Ibu Nurjannah dan Ibu Halimatussa'diah sebagai guru kelas B, Wawancara pertama dengan guru Zaida Mutia dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Mei 2026 pada pukul 11.10 sampai 11.50 WIB. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut: Ibu guru Zaida Mutia menyusun perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran sekaligus merencanakan media/alat pembelajaran. Pernah menggunakan media CD dalam pembelajaran Ahlak Mulia. Waktu dan keamanan menjadi pertimbangan dalam memilih media. Menyesuaikan media jika media CD yang dibutuhkan tidak tersedia. Mencoba peralatan media CD sebelum digunakan dalam pembelajaran. Belum mampu mengoperasikan semua media CD. Manajemen sekolah dan nilai murid merupakan pendukung dalam pemanfaatan media CD sedangkan hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan keterbatasan media yang tersedia.⁸

⁷Hasil Observasi di TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe Pada Hari Selasa Tanggal 5 Mei 2026.

⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Zaida Mutia Pada Hari Senin Tanggal 4 Mei 2026.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu guru Nurjannah Sebagai Guru di kelas B pada hari Selasa Tanggal 5 Mei 2026 pada pukul 11.15-11.40 wib. Hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut: Ibu guru Nurjannah menentukan media ketika menyusun perencanaan pembelajaran. Biasanya media yang dipilih adalah: CD. Ketika memilih media CD, Ibu guru Nurjannah mempertimbangkan waktu dan jumlah CD yang tersedia, menyesuaikan materi jika media CD yang dibutuhkan tidak ada. Terlebih dahulu mengenalkan media dan mengarahkan murid sebelum menggunakan media CD dalam pembelajaran. Mampu menggunakan semua media CD dalam pembelajaran dan selalu melibatkan murid. Suasana pembelajaran terkendali dan mengasikkan ketika menggunakan media CD. Hal-hal yang mendukung dalam penggunaan media CD adalah nilai dan keterampilan murid. Keterbatasan waktu dan kurangnya jumlah media menjadi hambatan bagi Ibu Nurjannah untuk menggunakan CD dalam pembelajaran Ahlak Mulia.⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Guru Ridha Nabila mengenai pemanfaatan media CD dalam pembelajaran Akhlak Mulia. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 5 Mei 2026 antara pukul 11.15 sampai 11.40 WIB dengan hasil sebagai berikut: Media yang cocok dengan materi pembelajaran menjadi alasan untuk memilih media ketika merencanakan pembelajaran. Pertimbangan ketika memilih media CD adalah ketersediaan media, waktu, dan agar materi dapat diterima murid dengan baik. Mencari alternatif lain atau membuat media sendiri dilakukan ketika media CD yang dibutuhkan tidak tersedia. Sebelum menggunakan media CD dalam pembelajaran Akhlak Mulia, terlebih dahulu mengkondisikan murid, mencoba peralatan, meringkas, dan mendiskusikan. Sekalipun tidak dapat mengoperasikan semua media CD, Ibu Guru Ridha Nabila pernah menggunakannya dalam pembelajaran dan melibatkan murid dalam pemanfaatannya. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan ketika menggunakan media CD. Ketersediaan alat dan motivasi kepala sekolah menjadi pendukung dalam penggunaan media CD, sekalipun waktu dan kelengkapan media CD kadang menjadi hambatan.¹⁰

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjannah pada hari Selasa Tanggal 5 Mei 2026.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ridha Nabila pada hari Selasa Tanggal 5 Mei 2026.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Guru Halimatussa'diah dilaksanakan selama kurang lebih 25 menit, dari pukul 11.30 sampai 11.55 pada hari Rabu, 6 Mei 2026. Data yang diperoleh sebagai berikut: Alat peraga merupakan media yang selalu dipilih ketika menyusun perencanaan pembelajaran. Keselamatan, waktu, dan jumlah menjadi pertimbangan ketika menggunakan media CD dalam pembelajaran Akhlakul Karimah. Beliau mencari media lain yang relevan ketika media CD yang dibutuhkan tidak tersedia. Sebelum menggunakan media CD, Ibu Guru RA mencoba terlebih dahulu sekalipun belum semua CD dapat dikuasai. Siswa tertarik dan asyik belajar ketika menggunakan media CD, serta selalu dilibatkan dalam pembelajaran. Faktor yang mendukung pemanfaatan media CD adalah kesiapan siswa, waktu, dan manajemen sekolah.¹¹

Ibu guru Halimatussa'diah menyatakan bahwa selain menentukan media dalam perencanaan pembelajaran, terkadang menggunakan model ceramah. Ketika menggunakan media CD, waktu dan kenyamanan murid menjadi pertimbangan. Jika media CD yang dibutuhkan tidak tersedia, ibu guru Halimatussa'diah harus menyesuaikan kegiatan pembelajaran. Murid menjadi termotivasi ketika mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media CD, apalagi murid selalu dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hambatan yang dialami Ibu guru Halimatussa'diah ketika akan menggunakan media CD adalah jumlah media CD yang tidak mencukupi.¹²

Kemudian peneliti bertanya kepada 4 murid TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe yang mewakili Kelas A dan B. Wawancara dilakukan pada hari Rabu Tanggal 6 Mei 2026, dengan memanfaatkan waktu istirahat murid. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan murid mengenai implementasi CD dalam pembelajaran Akhlak Mulia memiliki narasi sebagai berikut: Sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan tujuan penggunaan alat dalam kegiatan mengajar dan mengenalkan alat serta bahan yang digunakan dalam kegiatan mengajar; ada yang disampaikan secara lisan dan ada yang berbentuk gambar animasi di layar. Guru masih jarang menggunakan media

¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Halimatussa'diah pada hari Rabu Tanggal 6 Mei 2026.

¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Halimatussa'diah pada hari Rabu Tanggal 6 Mei 2026.

CD dalam pembelajaran Akhlak Mulia, padahal menurut murid, pembelajaran yang menggunakan CD lebih menarik, perhatian murid terpusat pada kegiatan, dan menyenangkan bagi mereka meskipun agak gaduh.¹³

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penilaian hasil belajar, penelitian menemukan pemanfaatan media CD dalam pembelajaran Ahlak Mulia di TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar guru di TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe memanfaatkan media CD dalam pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran terutama pada saat pembahasan kompetensi dasar yang berkaitan dengan konsep Ahlak Mulia.
- 2) Sebelum memanfaatkan media CD dalam pembelajaran dilakukan, guru mempertimbangkan ketersediaan alat/media, ketersediaan waktu, materi pembelajaran yang dibahas, dan keselamatan.
- 3) Perencanaan yang dilakukan guru dalam pemanfaatan media CD dalam pembelajaran melalui pengecekan ketersediaan alat, mengecek kelengkapan komponen masih belum dilakukan secara menyeluruh oleh semua guru.
- 4) Pemanfaatan media CD yang dilakukan dalam pembelajaran telah dilakukan dengan langkah-langkah yang benar, dalam tahapan pendahuluan, pelaksanaan dan penyimpanan.
- 5) Proses pemanfaatan media CD yang dilakukan guru meliputi aspek menyiapkan media CD, mengenalkan komponen media dan menjelaskan cara kerja media CD. Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan aspek kemampuan guru mengoperasikan, melibatkan murid, memberikan bimbingan dan memperhatikan keselamatan dalam pemanfaatan media CD. Tahap akhir pemanfaatan media CD dilakukan dengan aspek perawatan media, penyimpanan komponen dan media sesuai tempatnya.

¹³Hasil Wawancara dengan Empat Murid TK Putroe Nahrisah pada hari Rabu Tanggal 6 Mei 2026.

- 6) Pemanfaatan media CD dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar murid, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, mengasikkan, meningkatkan motivasi dan minat belajar murid serta membiasakan murid bekerja sama, kemauan berpartisipasi dalam kelompok.
- 7) Hambatan yang dialami dalam pemanfaatan media CD dalam pembelajaran Ahlak Mulia adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, keterbatasan ketersediaan media, dan komponen media yang tidak lengkap.
- 8) Faktor pendukung dalam pemanfaatan media CD dalam pembelajaran adalah manajemen sekolah dan motivasi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru dalam pemanfaatan media CD yang sudah tersedia.

Pembelajaran Ahlak Mulia di TK diarahkan untuk meningkatkan penguasaan murid mengenai diri dan lingkungan sekitarnya sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari terutama berkaitan dengan perilaku. Pembelajaran ahlak Mulia di TK juga mengembangkan kemampuan kinerja murid melalui penerapan keterampilan proses diantaranya kemampuan melakukan observasi, percobaan. Pemanfaatan media CD menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, aktivitas belajar serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ahlak Mulia Media CD dapat meningkatkan kegairahan belajar murid, memungkinkan interaksi lebih langsung antara murid dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan murid belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa memperoleh pengalaman yang sesuai dengan kenyataan kehidupan sehari-hari, sehingga pengalaman yang diperoleh melalui pemanfaatan media CD dalam pembelajaran Ahlak Mulia bermakna bagi kehidupan murid. Pengalaman yang diperoleh melalui penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran yang dimulai dengan melakukan pengamatan, mengidentifikasi hasil pengamatan, melakukan demonstrasi atau percobaan, memprediksi kejadian dan mengambil keputusan dari alternatif yang muncul memungkinkan murid terlatih untuk percaya diri, mandiri dan mampu menentukan pilihan.

Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku sangat ditentukan oleh pengalaman langsung individu berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar tidak saja berupa perubahan pengetahuan saja, melainkan terjadi pula perubahan sikap dan keterampilan. Seperti dikemukakan Arifin yang mengutip pendapat Bloom, dkk. bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁴ Artinya melalui penyelenggaraan pembelajaran pada sejumlah Program kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada Pemahaman agama Islam, Bahasa, Kognitif, Fisik, dan Musik. Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan sekolah yang mengemban misi pengembangan potensi siswa adalah mata pelajaran Ahlak Mulia.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa melalui pembelajaran Ahlak Mulia adalah kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan mengambil keputusan. Belajar bukan semata-mata proses menghafal fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya.¹⁵ Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran diharapkan murid mengetahui apa yang dipelajarinya dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk membangun pengetahuan baru sesuai dengan permasalahan kehidupan nyata yang dihadapi, belajar tentang materi dan struktur pengetahuan dapat membantu murid untuk memahami bagaimana mereka belajar dan dapat pula menunjukkan bagaimana membangun pengetahuan baru.

Pengembangan kemampuan berpikir ilmiah melalui pembelajaran ahlak mulia diarahkan untuk melatih kemampuan murid memanfaatkan media CD untuk pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan proses, produk Ahlak Mulia dan sikap ilmiah. Pembelajaran berbasis masalah melatih murid untuk berpikir kritis sistematis sesuai tahapan tertentu dan empiris berdasarkan data dan fakta yang jelas untuk memecahkan masalah .

Kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan melalui pembelajaran dengan cara pembelajaran Ahlak Mulia hendaknya dilaksanakan

¹⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 21.

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 213.

sesuai dengan permasalahan yang dihadapi murid dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian agar pembelajaran Akhlak Mulia dapat memberikan pengalaman belajar sesuai kehidupan sehari-hari murid adalah pemilihan media pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perolehan atau perubahan terhadap pengertian-pengertian mendalam. Pandangan-pandangan, harapan-harapan atau pola-pola berpikir, sehingga murid termotivasi untuk belajar. Maknanya bahan pembelajaran dirancang dengan memberikan situasi-situasi yang mendorong pemanfaatan kemampuan berpikir sistematis dan empiris untuk mencari jawaban dari pertanyaan atau menentukan alternatif untuk memecahkan masalah.

Berkaitan dengan pengembangan bahan pembelajaran Akhlak Mulia dapat dikembangkan melalui media CD yang memuat bahan ajar yang berorientasi pada masalah-masalah. Pemilihan bahan ajar yang diprogram dalam media CD dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) berupa isu-isu yang mengandung konflik, (2) bersifat familiar dengan murid, (3) berhubungan dengan orang banyak, (4) mendukung tujuan yang dimiliki, (5) sesuai dengan minat murid.¹⁶

Kesimpulan

Penelitian mengenai inovasi media audio-interaktif di TK Putroe Nahrisyah Lhokseumawe menghasilkan beberapa poin kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media CD sebagai Solusi Inovatif: Sebagian besar guru telah memanfaatkan media CD sebagai instrumen pembelajaran, terutama untuk materi yang berkaitan dengan konsep Akhlak Mulia. CD dipilih karena mampu menjembatani materi akhlak yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan menarik bagi anak usia dini.
2. Strategi Pembelajaran yang Aman dan Terkontrol: Penggunaan CD merupakan strategi "*closed-loop system*" yang efektif untuk melindungi anak dari gangguan iklan, algoritma digital yang tidak terfilter, serta

¹⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 216-217.

- distraksi internet lainnya. Hal ini memberikan kendali penuh kepada guru atas konten yang dikonsumsi siswa.
3. **Prosedur Implementasi yang Sistematis:** Pelaksanaan pembelajaran dengan media CD dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari perencanaan (penyiapan alat dan materi), pelaksanaan (demonstrasi, bimbingan, dan keterlibatan aktif murid), hingga tahap penyimpanan serta perawatan media.
 4. **Dampak Positif terhadap Siswa:** Pemanfaatan media ini secara signifikan meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, dan minat murid. Selain itu, media CD memicu interaksi langsung, membiasakan kerja sama dalam kelompok, serta membantu pembentukan kepribadian dan perilaku siswa melalui metode pembelajaran yang berulang (*repetitive learning*).
 5. **Hambatan dan Faktor Pendukung:**
 - a) **Hambatan:** Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, jumlah ketersediaan unit CD yang tidak mencukupi bagi seluruh siswa, serta komponen media yang terkadang tidak lengkap.
 - b) **Pendukung:** Keberhasilan program ini sangat didukung oleh manajemen sekolah yang baik serta motivasi tinggi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru.

Implikasi Penelitian

1. **Peningkatan Efektivitas Internalisasi Nilai:** Penggunaan media audio-interaktif mengimplikasikan bahwa materi akhlak yang bersifat abstrak dapat diinternalisasi dengan lebih efektif melalui stimulasi visual dan auditori yang konkret bagi anak usia dini.
2. **Keamanan Konten Digital (Protektif):** Pemanfaatan CD memberikan implikasi pada pentingnya sistem pembelajaran tertutup (*closed-loop system*) untuk melindungi anak dari paparan iklan dan konten digital yang tidak terfilter di platform internet.
3. **Kemandirian Infrastruktur Pembelajaran:** Penggunaan CD membuktikan bahwa inovasi tidak selalu bergantung pada teknologi terbaru; infrastruktur yang ada dapat dioptimalkan untuk menjaga stabilitas pembelajaran tanpa ketergantungan pada koneksi internet.

4. Pengembangan Keterampilan Proses: Pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada pengetahuan moral, tetapi juga mengimplikasikan peningkatan keterampilan psikomotorik dan sosial melalui kegiatan praktis, observasi, dan kerja sama kelompok.
5. Pentingnya Peran Manajerial: Dukungan manajemen sekolah dan motivasi kepala sekolah memiliki implikasi langsung terhadap keberlanjutan inovasi media pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
6. Kebutuhan Adaptasi Guru: Temuan bahwa belum semua guru mahir mengoperasikan media mengimplikasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik dalam penguasaan teknologi instruksional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kendala yang ditemukan di lapangan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akhlak Mulia di TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe:

1. Bagi Guru
 - a) Peningkatan Kompetensi Teknologi: Guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan berbagai media audio-interaktif agar proses pembelajaran tidak terkendala teknis.
 - b) Pemerataan Peran Murid: Guru perlu merancang strategi agar setiap anak dalam kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencoba atau mengoperasikan media CD, sehingga partisipasi tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu.
 - c) Optimalisasi Manajemen Waktu: Mengingat waktu menjadi salah satu hambatan utama, guru sebaiknya menyiapkan peralatan lebih awal (sebelum kelas dimulai) agar durasi belajar anak lebih maksimal.
2. Bagi Manajemen Sekolah
 - a) Penambahan Fasilitas Media: Pihak sekolah perlu menambah jumlah unit CD pembelajaran dan perangkat pendukungnya (televisi/pemutar CD) untuk menyesuaikan dengan jumlah murid yang ada.

- b) Pemeliharaan Berkala: Perlu adanya sistem pengecekan dan perawatan komponen media secara rutin agar kualitas gambar dan suara tetap terjaga serta kelengkapan komponen tetap utuh.
 - c) Pelatihan Inovasi: Kepala sekolah dapat memfasilitasi pelatihan berkala bagi guru mengenai pengembangan konten ajar berbasis multimedia yang kreatif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a) Pengembangan Konten: Peneliti selanjutnya dapat mengkaji efektivitas penggunaan media berbasis *file* digital (MP4/Flashdisk) yang lebih modern namun tetap mempertahankan sistem *closed-loop* agar tetap aman dari konten negatif internet.
 - b) Lingkup Penelitian: Mengembangkan penelitian serupa dengan membandingkan efektivitas antara media CD interaktif dengan metode konvensional secara kuantitatif untuk melihat perbedaan hasil belajar secara statistik.

Daftar Pustaka

- Badi'ah, Z. (2021). Implikasi teori belajar kognitif J. Piaget dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode audiolongual. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 76–90.
- Damayanti, E. A. (n.d.). Representasi Pola Asuh Orang Tua Asia Di Film Turning Red (Studi Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Prodi Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 182–92.
- Hasil Observasi di TK Putroe Nahrisah Lhokseumawe
- Hasil Wawancara
- Muhammad Saleh & Wirdatul Jannah. 2024. “KOMUNIKASI ISLAMI DALAM REPRESENTASI KELUARGA (Analisis Semiotika Pada Film Keluarga Cemara).” *AT-TABAYYUN Journal Islamic Studies* 6(1):102–13.
- Raharjo, Y. M. S. S. D. P. K. D. N. N. P. S. C. K. A. A. S. R. D. M. A. D. S. M. A. . (n.d.). Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar Di SMA. *Hal*, 20–25(1).
- Rahmat, J. (n.d.). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Restiviani, Y. (2020). Wanita Dan Tabarruj Perspektif Al Quran (Kajian Terhadap Surat Al-Ahzāb Ayat 33) Women and Tabarruj Perspective of the Quran (Review of the Verse 33). *Liwaul Dakwah*, 10(1), 85–100.
<https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/liwaul-dakwah/article/view/987/694>
- Saleh, M. (2019). Social Penetration. *Network Media*, 2(1), 70–75.
- Sobur, A. (n.d.). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. Styawan, Aan.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- T.Faizin. (2015). Perspektif Komunikasi Antar Pribadi (Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksi Dan Perspektif Pragmatis). *Jurnal Al-Fikrah*, 4(1), 2015.

<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2620786>

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:
Kencana Prenada Media Group, 2010.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2009.